



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK  
MENILAI KINERJA KEUANGAN  
(Studi Kasus Pada PT. BPR Nusamba Wlingi)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh :

**HIMMATUL ATQIYA**

NPM. 21901092103



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Himmatul Atqiya, 2024. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. BPR Nusamba Wlingi)**. Dosen Pembimbing I : Prof. Drs. Mohammad Mas'ud Said, MM., Ph.D. Dosen Pembimbing II : Daris Zunaida, S.AB., M.AB.

Pesatnya perkembangan dunia perbankan saat ini, terutama di Bank Perkreditan Rakyat, mengharuskan setiap bank untuk meningkatkan kinerjanya guna bersaing dengan bank lainnya. Kinerja bank dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan mengaplikasikan rasio keuangan. Temuan penganalisaan ini diaplikasikan guna metarif kinerja keuangan bank dan berfungsi sebagai alat evaluasi guna mencapai target perusahaan dengan lebih baik.

Studi ini bermaksud untuk metarif kinerja keuangan BPR Nusamba Wlingi mengacu akan tingkat kesehatannya melalui analisis rasio keuangan untuk periode 2020 – 2022. Studi ini mengaplikasikan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Data yang diaplikasikan yakni data sekunder berupa laporan keuangan BPR Nusamba Wlingi dari tahun 2020 hingga 2022. Teknik analisis data yang diterapkan yakni analisis rasio keuangan mengimplementasikan faktor CAMEL.

Temuan studi ini mendapati dari faktor *capital*, BPR Nusamba Wlingi mendapati predikat sehat sebab tarif rasio CAR terletak diatas 8% bank yaitu 23,43% , 23,28% , dan 22,71%. Begitu pun faktor *earning* yang mendapati predikat sehat karena hasil rasio berturut – turut setarif 7,05% , 6,81% , dan 6,01%. Demikian juga faktor likuiditas yang mendapati predikat sehat karena tarif rasio berturut – turut yakni 70,% , 69,96% , dan 67,3%.

Faktor manajemen, hasil rasio berturut – turut yakni 80,3% , 79,51%, dan 79,89%, yang mendapati predikat cukup sehat. Masalah ini mengartikan bahwa pengelolaan beban yang dikeluarkan oleh bank cukup baik menjadikan tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh juga cukup baik. Disamping itu, sebab dari kualitas aktiva produktif mendapati akan BPR Nusamba Wlingi berada pada predikat kurang sehat karena hasil rasio mendapati angka setarif 6,4% , 5,59% , dan 6%. Hal ini mengartikan bahwa kualitas aktiva produktif yang bermasalah relatif mengalami peningkatan yang berisiko dapat meningkatkan galag bayar.

Berdasarkan petarifan secara keseluruhan terhadap rasio CAMEL yang sudah dihitung sebelumnya, mendapati predikat yang sehat, karena hasil perhitungan mendapati tarif kredit 86, 84, dan 85. Hal ini mengartikan bahwa kinerja keuangan BPR Nusamba Wlingi dalam kondisi yang sehat atau kuat dari tahun 2020 hingga 2022.

## SUMMARY

**Himmatul Atqiya.** 2024. *Analysis of Financial Ratio to Assess Financial Performance (Case Study at PT. BPR Nusamba Wlingi). Advisor I : Prof. Drs. Mohammad Mas'ud Said, MM., Ph.D. Advisor II : Daris Zunaida, S.AB., M.AB.*

*Due to the current banking industry's rapid development, particularly in rural banks, every bank must increase its performance to remain competitive. Financial ratios can be used in the study of financial reports to assess bank performance. The analysis' findings serve as an evaluation tool to help the bank better meet its goals and as a means of gauging its financial performance.*

*This study aims to evaluate BPR Nusamba Wlingi's financial performance in relation to its state of health for the years 2020–2022. It uses documentation-based data collection strategies and quantitative descriptive methodologies. Secondary data from BPR Nusamba Wlingi's 2020–2022 financial reports is used. Financial ratio analysis with CAMEL factors is the data analysis method used.*

*The results of this research show that from the capital factor, BPR Nusamba Wlingi shows a healthy predicate because the CAR ratio value is above 8% for banks, namely 23.43%, 23.28% and 22.71%. Likewise, the earnings factor shows a healthy predicate because the ratio results are 7.05%, 6.81% and 6.01%, respectively. Likewise, the liquidity factor shows a healthy predicate because the ratio values are 70.%, 69.96% and 67.3%, respectively.*

*Management factors, ratio results respectively are 80.3%, 79.51%, and 79.89%, which indicates a fairly healthy predicate. This means that the management of expenses incurred by the bank is quite good, making the rate of return on profits obtained also quite good. Apart from that, due to the quality of productive assets, BPR Nusamba Wlingi is rated as unhealthy because the ratio results show figures of 6.4%, 5.59% and 6%. This means that the quality of problematic productive assets has relatively increased, which could increase the risk of default.*

*Based on the overall assessment of the previously calculated CAMEL ratio, it shows a healthy predicate, because the calculation results show credit scores of 86, 84 and 85. This means that the financial performance of BPR Nusamba Wlingi is in a healthy or strong condition from 2020 to 2022 .*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Saat ini, dunia usaha meningkat dengan begitu cepat, sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah perusahaan, termasuk di dalamnya perusahaan di bidang keuangan. Perusahaan keuangan atau lembaga keuangan yakni entitas yang menyediakan berbagai layanan keuangan. Menurut Kasmir (2014:5), lembaga keuangan yakni sebuah entitas yang bertindak sebagai wadah bagi perusahaan dalam sektor keuangan, dengan kegiatan utamanya yakni menghimpun dana khalayak berpola simpanan serta penyaluran dana berpola pinjaman (kredit).

Menurut UU No. 4 Tahun 2023, yang dinamakan atas lembaga jasa keuangan (LJK) yakni suatu organisasi yang salah satunya beroperasi di lingkungan perbankan. Saat ini, lembaga jasa keuangan perbankan lebih dikenal oleh masyarakat di Indonesia, karena lembaga ini sudah dapat di temui di seluruh wilayah Indonesia, disamping itu layanan dan jasa yang ditawarkan juga lebih lengkap daripada lembaga jasa keuangan lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, perbankan didefinisikan sebagai semua hal yang berkaitan dengan Bank, mencakup aspek kelembagaan, aktivitas bisnis, serta metode dan proses dalam menjalankan aktivitas tersebut. Bank sendiri diartikan sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau jenis pembiayaan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Bank punya andil penting akan sistem keuangan serta aktivitas ekonomi. Bank juga digunakan oleh pemerintah untuk mengatur ekonomi. Selain itu, juga berkedudukan sebagai penghubung dari khalayak yang memerlukan dana akan khalayak yang punya dana. Krisis perbankan punya risiko sistemik yang dapat mempengaruhi industri-industri lainnya. Selain itu, peran bank juga dapat dijadikan indikator kemajuan bangsa, semakin baik suatu negara mengartikan peran bank semakin penting dalam pengendalian ekonomi negara tersebut. Karena itu, bank sering dijuluki sebagai jantung dan urat nadi perekonomian suatu negara.

Secara umum, bank menjadi sebuah perusahaan keuangan, didirikan yang bermaksud untuk mendapati laba yang maksimal. Guna pencapaian maksud tertentu, setiap segmen dalam bank baik pemilik, pengelola, maupun khalayak umum sebagai pengguna jasa bank, serta pihak lainnya yang berkaitan dengan bank harus dapat saling bekerjasama. Selain itu, perlu juga adanya analisis atas kinerja dari suatu bank sebagai salah satu bahan evaluasi sehingga nantinya dapat diupayakan langkah – langkah yang tepat agar kinerja bank dapat lebih baik untuk kedepannya. Di samping itu, kinerja bank juga akan mencerminkan apakah bank sedang dalam keadaan baik atau bahkan sebaliknya yaitu dalam keadaan tidak baik yang bisa berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Guna Petarifan kinerja dari suatu bank, sebuah cara bisa dilihat akan kinerja keuangannya.

Salah satu elemen penting yang harus dianalisis dalam sebuah perusahaan yakni kinerja keuangan. Kinerja keuangan, menurut Fachrurrazi

(2021:19), menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada tahun tertentu dan berfungsi sebagai prediksi apakah kinerja keuangan perusahaan di masa depan akan meningkat atau menurun. Kinerja keuangan sebuah bank menunjukkan temuan ekonomi yang dicapai bank atas masa tertentu sebagai hasil dari usaha yang dilakukan dalam mendapatkan penghasilan secara efektif. Perkembangan kinerja ini diukur dengan data yang telah dimuat di laporan keuangan.

Kinerja keuangan dari perusahaan dilihat atas laporan mengenai keuangan yang telah dibuat yang mencakup informasi tentang aktivitas dan kondisi keuangan pada perusahaan. Setiap akhir setiap periode, laporan keuangan dirancang sebagai bukti pengelolaan keuangan bisnis (Darmawan, 2020:1). Cara paling umum dan mudah atas pengukuran kinerja keuangan adalah menganalisis rasio keuangan.

Suatu hitungan rasio yang memperlihatkan bagaimana elemen dalam laporan keuangan yang relevan juga penting yang saling berhubungan satu sama lain disebutkan dengan analisis rasio keuangan (Kasmir, 2021:104). Rasio – rasio ini berguna sebagai pengukur untuk mengevaluasi keadaan dan hasil kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio lancar, leverage, rentabilitas, dan rasio lainnya. Biasanya, rasio dipakai untuk membandingkan setidaknya dua informasi keuangan perusahaan.

Temuan penganalisaan laporan keuangan akan memperlihatkan kondisi dan posisi perusahaan di era sekarang juga masa lalu. Selain itu, dari hasil analisis rasio juga mendapati akan kelemahan serta kekuatan perusahaan, nantinya bisa membantu dalam pengambilan keputusan terkait tindakan yang

akan diambil untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, menjadikan maksud akan perusahaan yang sudah diatur bisa diterapkan.

Bank di Indonesia ada dua kelompok berdasarkan fungsinya: Bank Umum, yang menyediakan semua layanan perbankan kepada masyarakat, dan Bank Perkreditan Rakyat, yang berfokus memberikan layanan kepada masyarakat kecil. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan sebagai bank yang tak menawarkan arus pembayaran, melainkan menjalankan bisnisnya secara tradisional dan sesuai dengan hukum islam berdasarkan UU No 10 Tahun 1998 (Ikhwan, 2023:51).

Bank Perkreditan Rakyat yakni bank tertentu yang terkenal karena lebih banyak pemberian layanan akan usaha kecil juga menengah (Mukhtar, 2016:101). Lokasinya yang dekat dengan masyarakat yang membutuhkan merupakan salah satu keunggulan BPR karena tujuannya yakni untuk melayani masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh bank umum dan menciptakan layanan perbankan yang merata bagi masyarakat (Mukhtar, 2016:102). Selain itu, BPR punya persyaratan yang lebih sederhana, penyaluran kredit yang lebih cepat, dan sangat memahami kebutuhan nasabah. Selain itu, suku bunga pinjaman BPR biasanya lebih rendah daripada bank umum (Radiansyah et al., 2023:105).

Perkembangan dunia perbankan yang tinggi saat ini menyebabkan persaingan antar bank semakin ketat. Dampak persaingan ini lebih dirasakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR), karena selain keterbatasan modal, kurangnya Sumber Daya Manusia, serta kelemahan dalam sistem IT yang

dimilikinya, kegiatan usaha yang ditawarkannya pun juga sedikit lebih kecil akan Bank Umum, yaitu BPR tak diizinkan untuk menerima simpanan dalam bentuk giro, melakukan kegiatan valas, perasuransian, juga tak diizinkan akan aktivitas lalu lintas pembayaran (Mukhtar, 103:2016). Disamping itu, kuantitas BPR di Indonesia juga masih tergolong banyak, menurut data yang didapat di website OJK, pada Desember 2022 jumlah BPR/BPRS mencapai 1.608 bank, yang terdiri dari 1.441 BPR dan 167 BPRS. Akan tetapi, tidak semua BPR/BRS tersebut punya kinerja keuangan yang baik. Menurunnya kinerja keuangan ini ditandai oleh beberapa hal, salah satunya yaitu naiknya kuantitas kredit yang bermasalah dan kredit macet (Simorangkir, 2011).

Berdasarkan berita liputan6.com yang dilaporkan oleh Amani (2023, 10 Nov), menurut Purbaya Yudha Sadewa (Ketua Dewan Komisiner LPS) setiap tahunnya rata – rata terdapat 6 sampai 7 BPR/BPRS yang bangkrut dan dilikuidasi oleh LPS. Hingga akhir tahun 2023, menurut data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) terdapat 131 bank yang telah dilikuidasi, seperti BPR Karya Remaja Indramayu di Jawa Barat dan BPR Bagong Inti Marga di Jawa Timur. Sementara itu, menurut Suwandi (Direktur Eksekutif Klaim dan Resolusi Bank LPS) faktor utama kebangkrutan pada BPR bukan disebabkan oleh persaingan antar bank, akan tetapi tata kelola bank yang kurang baik. Hal ini yang membuat ketertarikan bagi peneliti akan penganalisaan kinerja keuangan pada BPR, karena kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola banknya dengan baik sehingga nantinya akan tercapai hasil operasional yang memuaskan.

Evaluasi kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dapat dilakukan dengan mengaplikasikan analisis rasio. Hasil analisis ini berguna guna mengevaluasi kinerja keuangan BPR dalam periode keuangan tertentu, menentukan apakah bank berada dalam kondisi yang baik atau sebaliknya. Evaluasi kinerja keuangan ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi masa depan, sehingga manajemen BPR dapat meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya sejalan akan pencapaian yang disusun. Selain itu, kinerja keuangan yang efektif pada bank akan menaikkan kepercayaan khalayak terhadap layanan keuangan yang disediakan oleh bank tersebut.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusamba Wlingi yakni bagian dari Nusamba Group dan sebuah Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Kabupaten Blitar yang aktivitas fungsinya sebagai mana bank yang lainnya, yaitu menyimpan dana dalam bentuk deposit dan tabungan kemudian penyalurannya dengan pola pinjaman atau kredit kepada khalayak yang membutuhkan. Alasan peneliti memilih BPR Nusamba Wlingi sebagai lokasi penelitian yakni karena pada tahun 2022 BPR Nusamba Wlingi mendapatkan penghargaan TOP 100 BPR Tahun 2022 dengan kategori BPR beraset Rp 100 Miliar ke atas yang diselenggarakan oleh Infobanknews.com. Selain itu, diantara 26 Bank anak perusahaan PT. Sentra Modal Harmoni, BPR Nusamba Wlingi pada tahun 2020 dan 2021 mendapatkan penghargaan sebagai BPR dengan Kinerja Bank Paling Baik. Berdasarkan beberapa prestasi yang telah diraih tersebut, dengan begitu peneliti tertarik akan meneliti kinerja keuangan dari BPR Nusamba Wlingi, khususnya pada tahun 2020 – 2022.

Penelitian terdahulu milik Nuri Maulidia berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi COVID-19 pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menginterpretasikan bahwa pada *Capital* semua bank mendapati predikat sangat baik, pada *Assests Quality* BRI mendapati keefektifan sedangkan BNI, Mandiri, dan BTN mendapati cukup baik, pada *Management* semua bank mendapati predikat tidak baik, pada *Earning* semua bank mendapati sangat baik, dan pada *Liquidity* BNI, BRI, dan Mandiri mendapati predikat baik sedangkan BTN cukup baik. Sehingga disimpulkan bahwa di masa pandemi COVID-19 semua bank ada di kategori cukup sehat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menghitung kinerja fiskal beberapa bank umum dengan status BUMN, penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi kinerja fiskal Bank Perkreditan Rakyat. Studi ini kedepannya bisa memahami secara ilmiah atas keuangan, khususnya di bidang evaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan model untuk mengelola kinerja keuangan bank dengan lebih baik, agar bank bisa mengantisipasi konsekuensi yang mungkin terjadi tanpa harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk memperbaiki kinerja keuangan mereka.

Penguraian penjelasan latar belakang tersebut, mendapati penulis tertarik akan penganalisaan tentang analisis keuangan, atas judul studi **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Metarif Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. BPR Nusamba Wlingi)”**.

## B. Rumusan Masalah

Penguraian latar belakang diatas, mendapati akan rumusan masalah pada studi ini, yakni:

1. Bagaimana gambaran analisis rasio keuangan PT. BPR Nusamba Wlingi pada tahun 2020 – 2022 ?
2. Bagaimana gambaran kinerja keuangan PT. BPR Nusamba Wlingi berdasarkan tingkat kesehatan bank pada tahun 2020 – 2022 ?

## C. Tujuan Penelitian

Penguraian rumusan masalah tersebut, mendapati akan tujuan studi ini yakni, berupa:

1. Guna menggambarkan analisis rasio keuangan pada PT. BPR Nusamba Wlingi di tahun 2020 - 2022.
2. Guna menggambarkan kinerja keuangan PT. BPR Nusamba Wlingi yang berdasarkan tingkat kesehatan bank pada tahun 2020 - 2022.

## D. Manfaat Penelitian

Temuan dari penulisan ini diinginkan bisa menghasilkan berbagai kegunaan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya studi ini diinginkan bisa memberikan tambahan pengetahuan juga informasi dari analisis masalah yang diteliti, terutama atas analisis laporan keuangan akan petarifan kinerja keuangan di suatu perusahaan. Manfaat lainnya yaitu dengan adanya studi ini diharapkan bisa dengan mudah memberikan akan pemahaman teori yang didapatkan

selama pembelajaran di kampus, diutamakan akan teori dengan judul penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan perusahaan. Dengan hal lain, penelitian ini bisa digunakan sebagai komponen masukan atas lembaga terkait yang bekerja dalam proses pengambilan keputusan dan membuat kebijakan untuk kemajuan perusahaan.

### E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi ini mencakup lima bab, yang dijelaskan yakni:

**BAB I Pendahuluan**, menjelaskan hal umum tentang latar belakang alasan diadakannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Tinjauan Pustaka**, menjelaskan tentang penelitian – penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, landasan teori yang relevan sebagai penunjang penelitian serta kerangka pemikiran penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**, menjelaskan atas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel dan pengukuran, penentuan jumlah populasi dan sampel yang diteliti, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, menguraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi penyajian data dan responden, hasil analisis data

beserta pembahasan terkait temuan analisis tersebut, serta penjelasan dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

**BAB V Penutup**, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran atas temuan studi yang peneliti lakukan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat ini menuntut setiap perbankan untuk dapat mengelola serta menjalani kinerjanya dengan efektif supaya bisa bersaing dengan bank – bank lainnya. Semakin bagus kinerja yang dimiliki oleh bank, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa yang ditawarkannya. Sejalan dengan hal tersebut, studi ini diimplementasikan guna pengetahuan akan kinerja pada suatu bank, khususnya kinerja keuangan pada BPR Nusamba Wlingi tahun 2020 – 2022 yang dilihat berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, apakah hasilnya mendapati predikat yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, maupun tak sehat.

Berdasarkan temuan studi juga pembahasan diatas atas temuan analisis rasio keuangan pada BPR Nusamba Wlingi tahun 2020 – 2022 dengan mengaplikasikan elemen CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) mendapati bahwa, perhitungan *capital* selama tahun 2020 – 2022 BPR Nusamba Wlingi berada dalam predikat sehat karena hasil rasio mendapati diatas angka modal minimum bank 8% yaitu 23,43%, 23,38%, dan 22,71%, mendapati pengertian bahwa modal yang dipunya oleh bank cukup guna menutupi kerugian operasional yang kemungkinan bisa ada. Selanjutnya pada petarifan kualitas aset produktif hasil rasio yakni 6,4%, 5,59%, dan 6% yang mendapati bahwa bank berada dalam predikat kurang sehat, mengartikan bahwa kualitas aktiva produktif yang bermasalah relatif

mengalami peningkatan yang apabila dibiarkan bisa berdampak pada meningkatnya risiko gagal bayar.

Pada petarifn manajemen mendapati bahwa hasil perhitungan rasio selama tahun 2020 – 2022 BPR Nusamba Wlingi yakni 80,3%, 79,51%, dan 79,89% yang mendapati predikat cukup sehat, mengartikan bahwa selama tiga tahun tersebut pengelolaan beban yang dikeluarkan oleh bank cukup baik menjadikan tingkat pengembalian laba yang didapatkan juga cukup baik. Sedangkan pada petarifen *earning*, hasil rasio yakni 7,05%, 6,81%, dan 6,01% mendapati bahwa bank berada dalam predikat sehat, masalah ini diartikan sebagai bank tergolong baik dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya dalam menghasilkan laba bagi bank.

Petarifen likuiditas, mendapati bahwa pada tahun 2020 – 2022 BPR Nusamba Wlingi berada pada predikat sehat karena hasil rasio mendapati angka 70,45%, 69,96%, dan 67,3%, diartikan sebagai bank mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya apabila ditagih sewaktu – waktu karena tingkat likuiditasnya yang baik. Selanjutnya, dari temuan analisis rasio yang ada, mendapati kinerja keuangan BPR Nusamba Wlingi yang ditarif secara keseluruhan pada faktor CAMEL berdasarkan tingkat kesehatan bank tahun 2020 – 2022 mendapati predikat sehat, karena selama tiga tahun berturut – turut tarif kredit mendapati setarif 84, 86, dan 85.

## B. Saran

Atas dasar temuan studi juga pembahasan yang sudah dipaparkan, peneliti menyarankan berupa:

### 1. Bagi Bank

- a. BPR Nusamba Wlingi diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya dalam faktor kualitas aset produktif yaitu dengan teliti akan penyajian utang kepada nasabah, dilakukan agar bisa mengurangi risiko terjadinya kredit macet dimasa mendatang, karena dari hasil penelitian dalam skripsi ini tarif Kualitas Aktiva Produktif mendapati kondisi yang kurang sehat.
- b. BPR Nusamba Wlingi diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya dalam faktor manajemen, yaitu selain diharapkan untuk dapat meningkatkan laba operasional yang diperolehnya, BPR Nusamba Wlingi juga diharapkan untuk dapat mengurangi beban yang dikeluarkannya, agar laba bersih yang didapatkan meningkat sehingga tarif NPM juga akan ikut meningkat.
- c. Berdasarkan petarifan faktor CAMEL, BPR Nusamba Wlingi ditarif dalam kondisi sehat, oleh karena itu diharapkan bank dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya pada masas mendatang. Bank yang dalam kondisi sehat atas kenaikan kepercayaan masyarakat akan bank tersebut.

2. Bagi Peneliti

Kedepannya, menyumbang pada masa studi juga rasio keuangan lainnya, supaya hasil perhitungan yang diperoleh nantinya dapat akurat dalam menentukan sehat tidaknya kinerja keuangan suatu bank.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A., Syamsiyah, N., Arthawati, S. N., Syahrir, S. N., Andaningsih, R. I., Asraf, et al. (2023). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Padang: Get Press Indonesia.
- Aliansyah. (2021). Retrieved from Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syari'ah dan Bank BNI Konvensional Menggunakan Teknik Analisa CAMEL: <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1783>
- Amani, N. K. (2023, November 10). *Banyak BPR Kolaps, Ternyata Ini Alasannya*. Retrieved November 15, 2023, from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5449878/banyak-bpr-kolaps-ternyata-ini-alasannya?page=2>
- Amani, N. K. (2023, November 10). *Banyak BPR Kolaps, Ternyata Ini Alasannya*. Retrieved November 15, 2023, from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5449878/banyak-bpr-kolaps-ternyata-ini-alasannya?page=2>
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Petarifan Tingkat Kesehatan Bank : Pendekatan CAMEL dan RGEC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 189-207.
- Anwar, M. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Apriani, R., & Hartanto. (2019). *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Astarina, I., & Hapsila, A. (2015). *Manajemen Perbankan*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Muamalat Harkat Sukaraja. *Ekombis Review*, 156-168.
- Darmawan. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmawan, & Fasa, M. I. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press.

- Diana, S., Sulastiningsih, Sulistya, E., & Purwati. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 111-125.
- Eli, M. N. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Bandung: CV Graha Mulia Utama.
- Fatih, F. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Fauzan, R., Siagian, A. O., Marlin, T., Dewi, C. S., Nugroho, L., Yuniastuti, R. M., et al. (2023). *Manajemen Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Tarif Perusahaan : Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. (2023). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, H. (2006). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- HS, I., & Sakka, A. (2023). *Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Kuswadi. (2006). *Memahami Rasio - Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Maulidia, N. (2021). Retrieved from Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi COVID-19 pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/185575/>
- Nugroho, A. S. (2021). *Mengenal Perbankan Indonesia (Konsep Bank, Praktik Bank Mini, dan Banker Karier)*. Bogor: Guepedia.
- Ompusunggu, H., & Wage, M. S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam: Batam Publisher.
- Pemerintah Indonesia. *Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. *Undang - Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangani*. Jakarta
- Putra, E. P. (2023, Agustus 31). *Menurunnya BPR yang Dilikuidasi dan Peran LPS Melindungi Nasabah*. Retrieved Oktober 31, 2023, from [ekonomi.republika.co.id](https://ekonomi.republika.co.id):  
<https://ekonomi.republika.co.id/berita/s08nwn484/menurunnya-bpr-yang-dilikuidasi-dan-peran-lps-melindungi-nasabah>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu - Ilmu Sosial*, 214-226.
- Richmayati, M., & Sandra, C. (2022). *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Sabir M, M., & Husain, F. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Boalemo: Cahaya Arsh Publisher.
- Setiyadi, H. (2023, November 03). *Dua BPR Bangkrut, LPS Kembalikan Uang Nasabah Rp261 Miliar*. Retrieved November 04, 2023, from

cnnindonesia.com:

[https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231103131346-78-](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231103131346-78-1019582/dua-bpr-bangkrut-lps-kembalikan-uang-nasabah-rp261-miliar)

[1019582/dua-bpr-bangkrut-lps-kembalikan-uang-nasabah-rp261-miliar](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231103131346-78-1019582/dua-bpr-bangkrut-lps-kembalikan-uang-nasabah-rp261-miliar)

Situngkir, T. L., Faidah, A. D., Maulana, B. I., Rahdian, F., Irma, N., Wirandana, O., et al. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.

Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 171-187.

Syaifullah, M., Anwari, K., & Akmal, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Usman, R. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Warjiyo, P. (2004). *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) - Bank Indonesia.